

Analisis Karakteristik Perilaku Belajar (*Learning Behavior*) Siswa Sekolah Dasar Pada Era Generasi Alpha

Shifaa Qurratu Aini*, Mohamad Syarif Sumantri, Mira Amelia Amri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: shifaa.qurratu.aini@mhs.unj.ac.id, shifaaqurratuaini@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 23th, 2026

Abstract: Penelitian ini mengkaji tentang karakteristik perilaku belajar (*learning behavior*) siswa sekolah dasar pada era Generasi Alpha, yaitu generasi yang lahir setelah tahun 2010 dan sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Generasi Alpha tumbuh dan berkembang dengan berbagai perangkat digital yang mempengaruhi pola pikir, gaya belajar, serta cara mereka berinteraksi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik perilaku belajar (*learning behavior*) siswa, khususnya dalam aspek minat belajar, konsentrasi, keaktifan, respons, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui penyebaran angket kepada dua orang guru sekolah dasar serta data sekunder melalui studi literatur terhadap jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang cukup tinggi terutama pada pembelajaran yang menggunakan media visual dan bersifat interaktif. Namun, tingkat konsentrasi siswa masih terbatas dengan rentang fokus optimal sekitar 15-20 menit dan kemampuan mempertahankan perhatian hingga 20-30 menit. Selain itu, siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dan penggunaan teknologi digital, yang berperan dalam meningkatkan pemahaman dan ketertarikan belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang interaktif, variatif, dan berbasis teknologi agar dapat meningkatkan konsentrasi serta mengoptimalkan potensi belajar siswa Generasi Alpha.

Keywords: Generasi Alpha; Karakteristik Perilaku Belajar; Pembelajaran; Sekolah Dasar; Teknologi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era saat ini membawa banyak perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang informatif, bermakna, dan menyenangkan. Strategi tersebut perlu disesuaikan dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Kemajuan teknologi memegang peranan penting dalam pendekatan pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, pendidik pada setiap jenjang pendidikan baik tingkatan dasar maupun tingkatan tinggi dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan generasi saat ini, salah satunya Generasi Alpha. Generasi Alpha merupakan generasi yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital

sehingga teknologi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan generasi tersebut (Ziatdinov & Cilliers, 2022).

Generasi Alpha atau Gen Alpha merupakan generasi baru pada era digitalisasi yang lahir dengan rentang waktu sekitar tahun 2010 hingga 2025. Generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital ini mengalami perubahan perilaku dan gaya hidup sehari-harinya yang berbeda dengan generasi sebelumnya, yakni Generasi Z dan Generasi Y (*millennial*). Mereka lebih pandai dan cepat beradaptasi dengan teknologi digital yang ada. Generasi Alpha memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya karena sejak dini telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari (Fadlurrohman *et al.*, 2020). Berbeda dengan generasi sebelumnya yang terbatas oleh orangtua mereka untuk berinteraksi

dengan sosial media (Rohimin, 2019). Generasi Alpha adalah generasi yang lahir dalam waktu 2 kurun terakhir dengan rentang kelahiran dari tahun 2010 sampai 2025 (Dewi, N. A. P., Utami, S., & Pradnyandari, 2021). Adanya perubahan tersebut menandai bahwa kondisi dipengaruhi oleh perkembangan zaman, mulai dari gaya bahasa, cara berkomunikasi, bentuk tanggap bersosialisasi, kecerdasan yang modern, hingga perilaku belajarnya.

Perilaku belajar (*learning behavior*) menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan bagaimana siswa menunjukkan sikap, perhatian, keaktifan, serta *respons* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Perilaku belajar yang positif berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, perilaku belajar yang kurang optimal dapat menghambat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hendri Yahya Sahputra (2024), perilaku belajar lebih mengacu pada cara individu merespons, berinteraksi, dan mengimplementasikan hal yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada fenomena yang terjadi di kondisi nyata, pendidik sekolah dasar menghadapi berbagai perubahan perilaku belajar era Generasi Alpha. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran yang bersifat interaktif, namun siswa cenderung kehilangan fokus ketika pembelajaran dilakukan secara satu arah (pasif). Siswa Generasi Alpha memiliki kemampuan adaptasi cepat terhadap penggunaan media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung proses pembelajaran siswa secara lebih efektif dan menarik. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha (Yusnidah, 2025). Sejalan dengan itu, Hafizah (2025) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital pada era *Society 5.0* perlu disesuaikan dengan karakteristik Generasi Alpha agar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu, aspek internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa itu sendiri adalah motivasi belajar. Motivasi memegang peranan penting bagi seluruh pelaku di

bidang pendidikan, baik siswa maupun guru. Pendidik sebagai pelaku pembelajaran (*learning agent*) adalah fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa (Purwana, 2012). Tantangan pada pendidikan era saat ini semakin krusial, terutama dengan adanya kehadiran siswa Generasi Alpha. Perkembangan digital ini berdampak pada perkembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional Generasi Alpha. Kemudian juga dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa, seperti menurunnya rentang perhatian (*attention span*), cepat bosan, serta kecenderungan terdistraksi saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fitri *et al.* (2026) yang menyatakan bahwa Generasi Alpha cenderung mengalami krisis atensi akibat tingginya penggunaan teknologi digital yang ditandai dengan menurunnya kemampuan fokus jangka panjang serta meningkatnya kecenderungan terdistraksi selama proses belajar. Dari situ terlihat tantangan ini penting dipahami bagi pendidik dan orang tua untuk mengetahui karakteristik dan perilaku belajar generasi Alpha di era digital agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang besar terhadap karakteristik perilaku belajar siswa sekolah dasar pada era Generasi Alpha. Perubahan perilaku belajar yang ditunjukkan siswa menjadi perhatian penting bagi pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa era saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai karakteristik perilaku belajar (*learning behavior*) siswa sekolah dasar pada era Generasi Alpha sehingga hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha inilah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengoptimalkan potensi belajar mereka di era digital (Indratanovi *et al.*, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2009:4),

penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami makna dari suatu fenomena sosial atau kemanusiaan berdasarkan pengalaman individu maupun kelompok. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik perilaku belajar (*learning behavior*) siswa sekolah dasar pada era Generasi Alpha berdasarkan data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan April 2026. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada dua orang guru sekolah dasar yang berasal dari Kabupaten Bekasi dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua narasumber merupakan guru kelas IV dan guru kelas V yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Keduanya dipilih sebagai narasumber karena memiliki pengalaman dalam mengamati perilaku belajar (*learning behavior*) siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur terhadap beberapa jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang relevan dengan karakteristik perilaku belajar (*learning behavior*) siswa sekolah dasar Generasi Alpha.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen angket berdasarkan kajian teori mengenai karakteristik perilaku belajar (*learning behavior*) siswa sekolah dasar pada era Generasi Alpha. Indikator yang digunakan meliputi kebiasaan belajar, ketertarikan terhadap pembelajaran, rentang perhatian (*attention span*), keaktifan dan respons dalam pembelajaran, serta kecenderungan distraksi. Selanjutnya, angket diberikan kepada narasumber untuk memperoleh data primer. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur dengan mengumpulkan berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan sebagai data sekunder untuk memperkuat hasil analisis.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan jawaban narasumber berdasarkan lima indikator karakteristik perilaku belajar (*learning behavior*) siswa dalam instrumen penelitian yakni angket terbuka yang terdiri atas 20 pertanyaan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif. Pada tahap ini, hasil analisis data primer dibandingkan dengan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur sehingga menghasilkan gambaran secara lengkap mengenai karakteristik perilaku belajar siswa Generasi Alpha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik perilaku belajar (*learning behavior*) siswa sekolah dasar pada era Generasi Alpha. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang diberikan kepada guru kelas IV dan guru kelas V berkaitan dengan aktivitas pembelajaran siswa di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana kondisi nyata perilaku belajar siswa seperti kebiasaan belajar, ketertarikan terhadap pembelajaran, rentang perhatian (*attention span*), keaktifan maupun respons dalam pembelajaran, kecenderungan distraksi, penggunaan teknologi, dan interaksi sosial dalam pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perilaku belajar siswa pada era Generasi Alpha memiliki kecenderungan karakteristik unik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan lingkungan belajar di sekitarnya. Oleh karena itu, analisis hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap kondisi yang sebenarnya ditemukan di lapangan.

PROGRAM STUDI (PENDIDIKAN TERAKHIR)

2 jawaban

PGSD

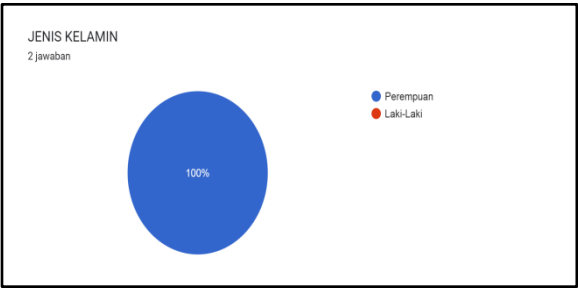
Guru Sekolah Dasar

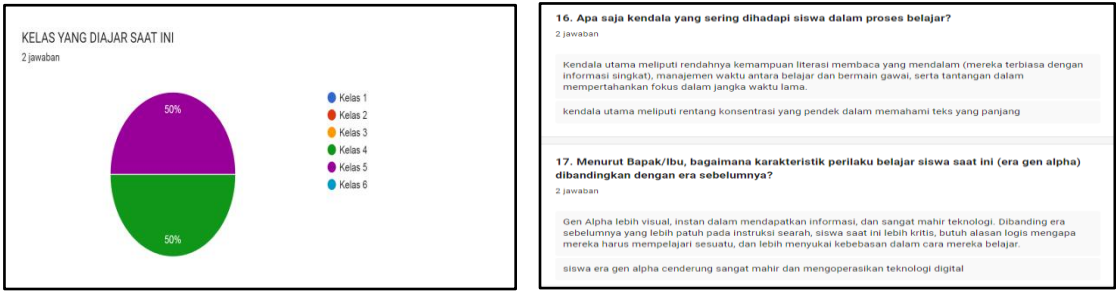
SUDAH BERAPA LAMA BAPAK/IBU MENGAJAR

2 jawaban

4 TAHUN

19 tahun





Gambar 1. Beberapa Data Form oleh Narasumber

Berdasarkan Gambar 1 data profil responden menunjukkan bahwa narasumber merupakan pendidik dengan latar belakang pendidikan PGSD (Guru Sekolah Dasar) dengan masa kerja yang bervariasi, yakni antara 4 hingga 19 tahun. Seluruh responden (100%) berjenis kelamin perempuan dan saat ini keduanya mengampu di kelas IV dan kelas V sekolah dasar. Salah satu responnya terkait proses pembelajaran,

narasumber mengidentifikasi bahwa kendala utama siswa terletak pada rendahnya literasi membaca dan pendeknya rentang konsentrasi dalam memahami teks panjang. Selain itu, karakteristik siswa terutama pada era Generasi Alpha dinilai lebih mahir dalam teknologi digital dan cenderung memiliki gaya belajar yang visual serta instan dibandingkan generasi sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Karakteristik Perilaku Belajar Siswa

Indikator	Koding	Kategori
Kebiasaan Belajar	Siswa cenderung lebih aktif dan terarah dalam belajar ketika berada di sekolah dengan adanya instruksi langsung dari guru. Sementara itu, kegiatan belajar di rumah sangat dipengaruhi oleh adanya pendampingan orang tua, sehingga tidak semua siswa menunjukkan konsistensi belajar secara mandiri.	Baik
Ketertarikan terhadap Pembelajaran	Siswa menunjukkan minat belajar yang cukup tinggi, terutama pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta didukung oleh penggunaan media visual yang menarik.	Sangat Baik
Rentang Perhatian (<i>attention span</i>)	Tingkat konsentrasi siswa tergolong terbatas dengan fokus optimal pada 15-20 menit pertama, dan mampu bertahan hingga 20-30 menit sebelum mulai mengalami penurunan perhatian.	Baik
Keaktifan dan Respons dalam Pembelajaran	Siswa cukup aktif dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan interaktif. Namun, sebagian besar pertanyaan masih bersifat prosedural dan terdapat siswa yang tidak percaya diri dalam memberikan jawaban karena takut salah.	Cukup Baik
Kecenderungan Distraksi	Siswa relatif mudah terdistraksi oleh faktor eksternal seperti suara gaduh dan interaksi dengan teman, yang berdampak pada menurunnya fokus selama pembelajaran berlangsung.	Sangat Baik

Sumber : Data Primer (*Informant 1*) yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa kelas IV sekolah dasar pada era Generasi Alpha ini menunjukkan minat belajar yang cukup tinggi, terutama pada materi nyata, yang menggunakan media visual dan pembelajaran dilakukan secara interaktif. Namun, rentang konsentrasi mereka terbatas dengan fokus optimal hanya sekitar 15-20 menit dan kemampuan

mempertahankan perhatian antara 20-30 menit. Siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan yang melibatkan fisik atau interaksi langsung, sementara partisipasi dalam bertanya atau menjawab pertanyaan masih bervariasi. Hal ini karena beberapa siswa masih ragu akan pertanyaan yang salah. Kemudian penggunaan teknologi digital yang ada saat ini membantu

meningkatkan minat dan pemahaman siswa, sekaligus membentuk pola pikir mereka yang lebih terbuka terhadap informasi. Kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran juga tergolong baik, terutama dalam proyek kelompok meski masih terdapat perbedaan individu dalam memahami materi dan menanggapi tugas yang menantang. Hasil temuan ini menekankan bahwa pentingnya pembelajaran yang interaktif, beragam, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka, terutama pada siswa era Generasi Alpha.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Karakteristik Perilaku Belajar Siswa

Indikator	Koding	Kategori
Kebiasaan Belajar	Siswa cenderung lebih aktif dalam pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, pemecahan masalah, dan tugas berbasis produk. Di rumah, kebiasaan belajar sudah mulai terarah, namun tetap dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta pendampingan orang tua.	Baik
Ketertarikan terhadap Pembelajaran	Siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi, terutama pada pembelajaran yang dikemas secara interaktif seperti kuis, permainan kelompok, serta materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.	Sangat Baik
Rentang Perhatian (<i>attention span</i>)	Konsentrasi siswa tergolong cukup baik pada 15-20 menit awal dan dapat bertahan hingga 20-30 menit. Namun, fokus cenderung menurun apabila pembelajaran berlangsung secara monoton tanpa variasi metode atau media.	Baik
Keaktifan dan Respons dalam Pembelajaran	Siswa cukup aktif dalam bertanya dan menjawab, terutama pada materi kontekstual. Keberanian siswa meningkat dalam suasana kelas yang suportif serta ketika diberikan kesempatan berdiskusi sebelum menjawab.	Cukup Baik
Kecenderungan Distraksi	Siswa relatif mudah terdistraksi oleh faktor internal seperti rasa bosan dan faktor eksternal seperti lingkungan kelas, interaksi teman, serta penggunaan teknologi yang tidak terkontrol.	Sangat Baik

Sumber : Data Primer (*Informant 2*) yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa siswa sekolah dasar pada era Generasi Alpha ini menunjukkan kebiasaan belajar yang cukup baik terutama dalam pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, pemecahan masalah, serta tugas berbasis produk. Kegiatan belajar di rumah juga mulai terarah, meskipun hal tersebut masih dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pendampingan orang tua. Kemudian minat belajar siswa tergolong tinggi, khususnya ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif seperti kuis, permainan kelompok, serta materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dari segi konsentrasi, siswa memiliki rentang perhatian yang cukup baik pada 15-20 menit awal dan dapat bertahan hingga 20-30 menit, namun cenderung menurun apabila pembelajaran berlangsung secara monoton tanpa variasi metode atau media. Keaktifan dan respons siswa dalam pembelajaran juga tergolong cukup baik, terlihat dari partisipasi dalam bertanya dan menjawab, terutama pada materi kontekstual. Keberanian siswa meningkat ketika suasana kelas mendukung dan terdapat kesempatan untuk berdiskusi. Di sisi lain, siswa masih relatif mudah terdistraksi oleh berbagai faktor, baik internal seperti rasa bosan maupun faktor eksternal seperti lingkungan kelas, interaksi dengan teman, serta penggunaan teknologi yang kurang terkontrol. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif, variatif, dan didukung suasana kelas yang kondusif sangat diperlukan untuk menjaga konsentrasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Karakteristik Perilaku Belajar

Sumber Dokumen	Pernyataan	Koding
16 Ciri Generasi Alpha dan Kompetensi yang Harus Dimiliki si Kecil	Generasi Alpha adalah anak-anak yang lahir setelah Generasi Z, sekitar tahun 2010 hingga 2024/2025. Mereka tumbuh sepenuhnya di abad ke-21 dan sudah akrab dengan teknologi digital, gawai, serta kecerdasan buatan sejak dini. Ciri Generasi Alpha adalah digital native sejak kecil, cepat belajar melalui	Generasi Alpha sebagai generasi digital native.



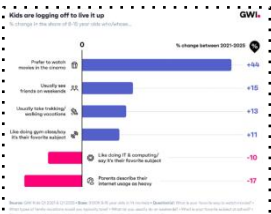
Gambar 2. 16 Ciri Generasi Alpha dan Kompetensi yang Harus Dimiliki si Kecil

7 Karakteristik Generasi Alpha yang Perlu Diketahui untuk Tahun 2026

Gen Alpha: Ciri, Karakteristik, dan Cara Mendidiknya

MEMAHAMI KARAKTERISTIK UNIK Generasi Alpha DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN MODERN

visual, multitasking, dan punya empati serta kemandirian tinggi. Generasi Alpha biasanya mampu berkomunikasi dengan baik dan berpikir kritis.



Gambar 3. GWI Kids Q1 2021 & Q1 2025 Base 31,909 8-15 years olds in ¼ markets

Generasi Alpha mungkin lebih mengutamakan digital, tetapi mereka jauh dari sekadar digital. Meskipun tumbuh dengan layar di setiap saku dan platform, ada pergeseran yang nyata dalam cara mereka memilih untuk menghabiskan waktu luang mereka dan tampaknya kesenangan di dunia nyata kembali menjadi pilihan utama



Gambar 4. Gen Alpha adalah generasi yang tumbuh di dunia serba digital.

Konsentrasi siswa tergolong cukup baik pada 15-20 menit awal dan dapat bertahan hingga 20-30 menit. Namun, fokus cenderung menurun apabila pembelajaran berlangsung secara monoton tanpa variasi metode atau media.



Gambar 5. pgsd.fip.unesa.ac.id

Anak-anak generasi ini sangat menghargai personalisasi dalam proses belajar dan lebih menyukai materi yang memiliki kegunaan praktis dalam kehidupan nyata. Mereka tidak lagi puas dengan metode ceramah satu arah yang bersifat teoritis tanpa adanya visualisasi yang mendukung pemahaman mereka. Penggunaan media digital yang variatif akan membantu mereka tetap antusias dalam mendalami berbagai konsep pengetahuan yang dianggap sulit dan membosankan. Selain itu, mereka memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim dan kesetaraan sejak usia yang sangat muda. Hal ini mencerminkan bahwa mereka adalah generasi yang

Reorientasi gaya hidup Generasi Alpha dalam konteks digitalisasi.

Penurunan kualitas interaksi sosial langsung.

Dominasi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari anak.

Peran teknologi dalam meningkatkan keterlibatan belajar Gen Alpha.

 Gambar 6. Gunawan, R., Billah, M. Z., Silalahi, R., & Tuka, H. (2024). Gaya belajar Gen Alpha di era digital. <i>Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora</i>, 3(4), 277-297.	memiliki empati sosial tinggi meskipun banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Alpha memiliki gaya belajar berbasis teknologi digital, dengan kecenderungan menyukai pembelajaran interaktif dan visual, serta memerlukan peran guru dan orang tua dalam membimbing penggunaan teknologi agar perkembangan kognitif dan sosial-emosional tetap seimbang. Gaya belajar Generasi Alpha berbasis teknologi digital.
---	--

Sumber : Data Primer (*Informant 2*) yang diolah, 2026

Pada artikel berita (1) menjelaskan bahwa Generasi Alpha merupakan generasi anak-anak yang lahir setelah generasi Z, yakni sekitar tahun 2010 hingga 2025. Gen Alpha tumbuh sepenuhnya di abad ke-21 dan sudah akrab dengan teknologi digital serta kecerdasan buatan sejak dini. Hal ini diperkuat dengan ciri utama dari Generasi Alpha yakni *digital native*, artinya mereka cepat belajar melalui visual, *multitasking*, dan memiliki empati serta kemandirian yang tinggi. Generasi Alpha ini cenderung berkomunikasi dengan baik dan berpikir secara kritis. Kemudian hal ini juga diperkuat oleh artikel berita (2) yang dijelaskan melalui sebuah diagram *GWI Kids Q1 2021 & Q1 2025 Base 31,909 8-15 years olds in ¼ markets* bahwa Generasi Alpha tumbuh dengan layar di setiap saku dan *platform*, ini berarti menandakan terjadinya pergeseran yang nyata dalam cara mereka memilih untuk menghabiskan waktu luang dan kesenangan di kehidupan sehari-hari yang menjadi pilihan utamanya. Artikel berita (3) juga menyebutkan bahwa Generasi Alpha adalah generasi yang tumbuh di dunia serba digital, pengaruh penggunaan perangkat digital menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga mempengaruhi pola interaksi dan tingkat fokus siswa. Hal tersebut terlihat dari kemampuan fokus yang relatif terbatas yakni optimal hanya sekitar 15-20 menit dan mempertahankan perhatian antara 20-30 menit, terutama ketika pembelajaran berlangsung secara pasif tanpa variasi metode atau media pembelajaran. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil angket dan wawancara yang dilakukan kepada dua narasumber, yang menunjukkan bahwa siswa Generasi Alpha cenderung lebih mudah terdistraksi dan cepat merasa bosan pada pembelajaran yang monoton. Kondisi tersebut menyebabkan cara mereka belajar, bersosialisasi,

bahkan membentuk cara pandang hidup sangat dipengaruhi oleh teknologi. Selanjutnya memahami peran teknologi dalam meningkatkan keterlibatan belajar Gen Alpha melalui artikel berita (4) yakni guru tidak lagi menggunakan metode ceramah satu arah yang bersifat teoritis tanpa adanya visualisasi yang mendukung pemahaman siswa. Siswa sudah dapat menggunakan media digital variatif yang akan membantunya supaya tetap antusias dalam mendalami berbagai konsep pengetahuan yang dianggap sulit dan membosankan. Selain itu, mereka juga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim dan kesetaraan sejak usia yang sangat muda. Oleh karena itu, pada artikel jurnal (5) dijelaskan kembali bahwa Generasi Alpha menunjukkan memiliki gaya belajar berbasis teknologi digital, dengan kecenderungan menyukai pembelajaran interaktif dan visual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai karakteristik perilaku belajar (*learning behavior*) siswa sekolah dasar pada era Generasi Alpha, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara siswa belajar, berinteraksi, serta merespons kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Intensitas siswa Generasi Alpha dengan teknologi menjadikan mereka memiliki karakteristik belajar yang unik dan berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam hal minat belajar, fokus perhatian, keaktifan, serta ketertarikan terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan media interaktif.

1. Siswa Generasi Alpha cenderung memiliki karakteristik minat belajar yang lebih tinggi

pada pembelajaran bersifat visual, interaktif, dan melibatkan penggunaan media digital dibandingkan pembelajaran secara konvensional yang satu arah dan pasif.

2. Karakteristik perilaku belajar siswa juga terlihat dari kemampuan fokus yang relatif terbatas, yakni optimal hanya sekitar 15-20 menit dan mempertahankan perhatian antara 20-30 menit. Sehingga siswa lebih mudah merasa bosan dan terdistraksi apabila proses pembelajaran berlangsung secara pasif dan kurang variatif.
3. Siswa Generasi Alpha menunjukkan keaktifan yang lebih baik pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta aktivitas yang melibatkan teknologi digital.
4. Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, di sisi lain hal tersebut juga menjadi tantangan bagi guru dan orang tua dalam memahami karakteristik belajar siswa Generasi Alpha, terutama dalam menjaga konsentrasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Pada era abad ke-21, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan interaktif sesuai dengan karakteristik siswa Generasi Alpha agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, optimal, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan menyelesaikan penulisan artikel ini dengan penuh tanggung jawab sampai akhir meskipun prosesnya tidak selalu mudah untuk dijalani. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan artikel, serta kepada kedua orang tua dan orang-orang tersayang yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Al Ihsan, H., Nur, H. A., & Hanafi, I. (2026). Krisis Fokus pada Generasi Alpha: Menelaah Dampak Screen Time terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar dan Upaya Penangulangannya. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 121-132.
- Anwar, F. (2022). Generasi Alpha: Tantangan dan kesiapan guru bimbingan konseling dalam menghadapinya. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(2), 68-80. <https://dx.doi.org/10.22373/taujih.v5i2.16093>
- Azzahra, D., Dewi, D. P., Mutia, N., & Asna, A. (2025). Belajar dan Perilaku Belajar. *Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(02), 58-69.
- Dasar, P. G. S. (n.d.-a). Memahami Karakteristik Unik Generasi Alpha di Lingkungan Pendidikan Modern. *S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNESA*. <https://pgsd.fip.unesa.ac.id/post/memahami-karakteristik-unik-generasi-alpha-di-lingkungan-pendidikan-modern>
- Fadlurrohman, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami perkembangan anak generasi alfa di era industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178-186.
- Fitri, R. S., Hidayah, S. N., Mualimin, M., Mahdani, M. R., & Sabrina, N. (2026). KRISIS ATENSI PADA GENERASI ALPHA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REKONSTRUKSI DESAIN PEMBELAJARAN KONTEMPORER DI ERA DIGITAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 161-173.
- Gunawan, R., Billah, M. Z., Silalahi, R., & Tuka, H. (2024). Gaya belajar Gen Alpha di era digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 277-297. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3661>
- Hafizah, N. (2023). Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1675-1688.
- Indratanovi, N., Safitri, S., Nofa, S., & Zel, Z. (2025). TINJAUAN LITERATUR TENTANG PENDEKATAN HOLISTIK PENDIDIKAN DASAR DI ERA

- DIGITAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING GENERASI ALPHA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 276-287.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Nurrohmah, D. A., Siregar, S. Z. N., Effendi, M. D. I., & Fadhil, A. (2026). Budaya Konten Instan dan Karakteristik Belajar Generasi Alpha: Telaah terhadap Narasi Lost Generation di Era Digital. *Advances In Education Journal*, 2(6), 743-753.
- Penulis, T. (2026, January 12). 16 Ciri Generasi Alpha dan Kompetensi yang Harus Dimiliki si Kecil. <https://www.nutriclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/1-tahun/ciri-generasi-alpha>
- Pratama, K. W., Sasmita, G. G., & Sasmita, W. (2025, July). Peran Guru Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Generasi Alpha. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 8, pp. 2132-2143). <https://doi.org/10.29407/8rnc5y80>
- Rahma, A. (2025, December 9). Gen Alpha: Ciri, Karakteristik, dan Cara Mendidiknya. *Hallobumil*. <https://hallobumil.com/pasca-kehamilan/gen-alpha-ciri-karakteristik-dan-cara-mendidiknya>
- Rusmiatiningsih, R., & Rizkyantha, O. (2022). Analisis karakteristik literasi generasi alpha dan implikasinya terhadap layanan perpustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 295-306. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5134>
- Walsh, G. (2026, February 9). 7 Gen Alpha Characteristics To Know For 2026 - GWI. *GWI*. <https://www.gwi.com/blog/gen-alpha-characteristics>
- Widodo, G. S., & Rofiqoh, K. S. (2020). Pengembangan guru profesional menghadapi generasi alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 13-22. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>
- Wulan, D. C. (2026). POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 283-291.
- Yusnidah, Y. (2025). MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK PESERTA DIDIK GENERASI ALPHA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 13(3), 448-453.
- Ziatdinov, R., & Cilliers, J. (2021). Generation Alpha: Understanding the next cohort of university students. *European Journal of Contemporary Education*.